



Penyediaan Tempat Sampah Untuk Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih dan Sehat di Desa Cilame

Muhammad Syahrul Soleh Rizki ¹

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, muhammadsyahrulsolehrizki@gmail.com

Jaliludin Muslim²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, jaliludin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi diantaranya pengabdian terhadap masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini pula sebagai salah satu mata kuliah kurikuler yang menitikberatkan pada kerja di masyarakat. Desa Cilame adalah desa dengan penduduk yang 36.956 jiwa. Tidak adanya kebijakan desa dalam pengelolaan sampah sehingga menurunnya kesadaran masyarakat akan lingkungan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dengan adanya program kerja pengayaan tempat Sampah ini ditujukan untuk akulturasi strategi serta pendekatan pengelolaan sampah ke wilayah lokal di Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Ngamprah Desa Cilame. Tidak adanya aturan dan kebijakan desa dalam gotong royong pengelolaan sampah sehingga menurunnya kesadaran partisipasi masyarakat akan lingkungan. Sehingga warganya membuang sampah ke sembarang daerah sesuka hati atau tidak beraturan dalam menyimpan sampah sebelum akhirnya di angkut oleh petugas sampah. Hal tersebut berakibat pada pencemaran udara dan beresiko dapat berdampak pada tersumbatnya aliran parit dan bisa terjadi banjir. Pengadaan tempat sampah ini dapat digunakan masyarakat supaya tidak membuang atau menyimpan sampah sembarangan sehingga meningkatkan rasa ingin menjaga dan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Dengan telah dilaksanakannya observasi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah yang sering ditimbulkan oleh orang-orang yang membuang sampah sembarangan daerah dan menata dalam penyimpanan sampah agar lebih teratur.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Tempat Sampah, Kesadaran Lingkungan

Abstract

One of the Tri Dharmas of Higher Education includes community service. This Real Work Lecture (KKN) is also one of the curricular subjects that focuses on work in society. Cilame Village is a village with a population of 36,956 people. There is no village policy in waste management, resulting in a decline in public awareness of the environment. Real Work Lecture (KKN) With this trash enrichment work program, it is aimed at acculturating waste management strategies and approaches to local areas in West Bandung Regency, Ngamprah District, Cilame Village. There are no village rules and policies regarding mutual cooperation in waste management, resulting in decreased awareness of community participation in the environment. So that residents throw rubbish

into random areas as they please or are irregular in storing rubbish before it is finally picked up by rubbish officers. This results in air pollution and has the risk of clogging ditches and flooding. The provision of these rubbish bins can be used by the public to prevent them from throwing or storing rubbish carelessly, thereby increasing their sense of care and responsibility for their environment. By carrying out these observations, it is hoped that it can overcome the waste problem that is often caused by people who throw rubbish carelessly in areas and organize waste storage so that it is more orderly.

Keywords: Community Empowerment, Trash Can, Environmental Awareness

A. PENDAHULUAN

Sesungguhnya disiplin masyarakat wilayah terhadap iklim di desa cilame, cenderung bisa diterima. Meski demikian, masih terdapat banyak warga yang membutuhkan perhatian dan uluran tangan akan keberadaan tempat pembuangan sampah di beberapa titik pada tingkatan wilayah RT khususnya. Kurangnya pedoman desa yang mewajibkan setiap rumah di desa untuk memiliki tempat sampah ataupun bak sampah di setiap rumah telah menyebabkan banyak penghuni membuang sampah ke wilayah lain atau ke saluran sistem air yang ada. Ini jelas berbahaya bagi iklim umum dan kesejahteraan umum. Sampah yang semena-mena dibuang ke saluran air tersebut merupakan hal yang dapat berdampak sangat mengkhawatirkan karena dapat mencemari udara dan air di desa, terlepas dari apakah penyumbatan di saluran air sehingga akan menyebabkan banjir di sekitaran desa.

Terlebih untuk saat ini ada pasca infeksi Coronavirus yang sangat berbahaya bagi kesehatan umum. Dalam mencegah peluang terhadap munculnya kembali virus semacam Covid ini, pengendalian diri dan kebersihan lingkungan harus terus dijaga.

Sampah dirasakan sebagai masalah pelik yang dihadapi hampir sebagian besar negara di belahan dunia utamanya Indonesia yang dimana dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Amerika Serikat. Negara Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar mempunyai masalah yang cukup besar dimana memiliki fakta menjadi salah satu negara penyumbang sampah terbesar di dunia. Adapun sampah yang paling mencolok menyumbang banyak adalah berasal dari rumah tangga, hal tersebut disampaikan oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Dikatakan

bahwasannya limbah dan Bahan Beracun Berbahaya (B3) adapun Rosa Vivien Ratnawati bahwa proyeksi volume sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga di tahun 2018 telah mencapai 66,5 juta ton. Sampah dapat dikatakan sebagai material sisa yang sudah tidak lagi diinginkan pasca berakhirnya suatu proses. Proses yang dimaksud dapat terjadi dalam suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh manusia, dalam proses-proses alam tersebut sesungguhnya tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah dapat berwujud padat, cair, ataupun gas. Sampah yang berupa gas biasanya disebut dengan emisi. Emisi pulang dapat juga dikaitkan dengan polusi. Dalam berbagai lini sektor kehidupan manusia, sampah setidaknya banyak dihasilkan oleh aktivitas industri yang biasa dikenal dengan istilah limbah. Tidak hanya dari sektor industri, limbah yang ada pula dapat dihasilkan dari aktivitas pertambangan, manufaktur (proses pabrik), hingga konsumsi. Hampir semua produk industri yang ada saat ini akan menjadi sampah pada suatu waktu, hingga jumlah sampah yang dikatakan hampir mirip dengan jumlah konsumsi.

Dampak sampah bagi manusia dan lingkungannya

1. Pencemaran Lingkungan

Sampah dari berbagai sumber dapat mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara maupun perairan. Pencemaran darat yang dapat ditimbulkan oleh sampah misalnya ditinjau dari segi kesehatan sebagai tempat bersarang dan menyebarnya bibit penyakit, sedangkan ditinjau dari segi keindahan, tentu saja menurunnya estetika (tak sedap di pandang mata). Macam pencemaran udara yang ditimbulkannya misalnya mengeluarkan bau yang tidak sedap, debu gas-gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂) nitrogen monoksida (NO), gas belerang, amoniak dan asap di udara. Asap yang ditimbulkan dari bahan plastik ada yang bersifat karsinogen, artinya dapat menimbulkan kanker. Macam pencemaran perairan yang ditimbulkan oleh sampah misalnya terjadinya perubahan warna dan bau pada air sungai, penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang terbawa air hujan dan meresapnya bahan-bahan berbahaya sehingga mencemari sumur dan sumber air. Bahan-bahan pencemar yang masuk ke dalam air tanah dapat muncul ke

permukaan tanah melalui air sumur penduduk dan mata air, jika bahan pencemar itu berupa B3 (bahan berbahaya dan beracun) misalnya air raksa (merkuri), chrom, timbal, cadmium, maka akan berbahaya bagi manusia, karena dapat menyebabkan aa pada syaraf, cacat pada bayi, kerusakan sel-sel hati atau ginjal.

2. Sumber penyakit

Sampah yang menumpuk tersebut tentunya akan banyak mengganggu kita, di samping menimbulkan bau yang tak sedap. Sampah inipun akan banyak menimbulkan penyakit. Untuk sampah yang banyak mengandung makanan busuk, sudah pasti merupakan sarang hidupnya bakteri *Escherichia Coli* sehingga apabila sampah ini menumpuk di saat musim hujan, tentunya akan menimbulkan wabah muntaber atau diare, demam berdarah dan lain sebagainya. Sampah juga bisa mengundang datangnya kawan tikus dan serangga yang bisa menyebabkan berbagai penyakit pencernaan, penyakit kuning, penyakit cacing perut, Malaria dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan sampah bisa mencemari air permukaan, air tanah, lahan pertanian dan juga bisa mencemari udara yang menyebabkan permasalahan pada manusia dan ekosistemnya.

3. Gangguan Estetika

Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan pemukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Proses pembongkaran dan pemuatan sampah di sekitar lokasi pengumpulan sangat mungkin menimbulkan tumpahan sampah yang bila tidak segera diatasi akan menyebabkan gangguan lingkungan. Demikian pula dengan ceceran sampah dari kendaraan pengangkut sering terjadi bila kendaraan tidak dilengkapi dengan penutup yang memadai. Adapun dampak terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi.

1. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.
2. Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan.

3. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas).
4. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.
5. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan atau diperbaiki.

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam pengelolaan sampah, akan tetapi cepatnya laju kenaikan volume sampah membuat pemerintah kewalahan. Besarnya jumlah penduduk dan keragaman aktivitas di kota-kota ataupun desa di Indonesia seperti Bandung, mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan hingga perdesaan. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah-sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA.

Tujuan penelitian mengenai pentingnya memberdayakan masyarakat desa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sangatlah signifikan.

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat desa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta memberikan informasi tentang dampak positif dari perilaku bersih dan sehat.
2. Identifikasi Tantangan dan Masalah: Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, sehingga solusi yang cocok dapat dirumuskan.
3. Mendorong Partisipasi Masyarakat: Penelitian ini bertujuan untuk menggugah partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan

kesehatan lingkungan, yang merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

4. Meningkatkan Kualitas Hidup: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kebersihan dan kesehatan lingkungan yang baik dapat berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat desa, termasuk kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan.
5. Memberikan Rekomendasi Kebijakan: Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat desa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui penelitian ini, diharapkan terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat desa mengenai pentingnya upaya kolektif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta terbentuknya kebiasaan yang berkelanjutan demi menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilakukan dari hasil observasi KKN ke desa Cilame kecamatan Ngamprah yang diselenggarakan mulai pada tanggal 28 Juli 2024 hingga 31 Agustus 2024 di mana dalam realisasi program kerja yang ada dilakukan terlebih dahulu proses menganalisis atau survei mengenai masalah hingga kebutuhan masyarakat yang didominasi masalah pengolahan pembuangan sampah sehingga memberikan solusi berupa pembuatan tempat sampah dalam rangka mengurangi akibat dari pencemaran lingkungan dan penyakit yang masif di sebabkan oleh sampah yang dibiarkan menumpuk dan tidak di buang pada wadah tempat yang bisa memadai.

Tabel 1. Letak Geografis Desa Cilame

Desa:	CILAME
Kecamatan:	NGAMPRAH
Kabupaten:	KABUPATEN BANDUNG BARAT
Provinsi:	JAWA BARAT
Bulan: 8	8
Tahun:	2024
Batas Desa/Kel Kecamatan	

Sebelah utara :	DESA PASIR HALANG
Sebelah selatan :	DESA CIMAREME DAN DESA MARGAJAYA
Sebelah timur :	DESA TANI MULIA DAN PAKUHAJI
Sebelah barat :	DESA MEKARSARI DAN NGAMPRAH

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses realisasi Program kerja dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2024, kegiatan siklus ketiga dilaksanakan di rumah bapak RW 08 Dusun 5. Ketua RW 8, RT 1, RT 2, RT 3 dan RT 4 serta perwakilan baik dari karang taruna ataupun warga setempat yang hadir. Dalam siklus 3 tersebut mendiskusikan dan meninjau perihal partisipasi warga terhadap program-program yang berlangsung baik itu jangka pendek, menengah, ataupun panjang. Dari hasil penelitian masalah ini menghasilkan program yang disepakati bersama oleh stakholder dan warga (pemetaan sosial).

Tabel 2. Pemetaan sosial kebutuhan awal masyarakat

No	Kebutuhan/Masalah	Vol	Frek	Satuan	Lokasi
1	Memerlukan bak sampah	9	1	Tong	Dusun 5 Cilame RW 08
2	Memerlukan adanya pemilahan sampah organik dan anorganik	1	1		Dusun 5 Cilame RW 08
3	Mengnginkna adanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara	1	1	Tanah	Dusun 5 Cilame RW 08
4	Mememerlukan bak sampah (lebar dan memiliki tutup)	1	1	Tanah	Dusun 5 Cilame RW 08

Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Dalam memulai program dengan pembelian tong baru yang mempunyai daya tahan lebih lama sebagai tempat sampah solusi sampah di Dusun 5 Cilame, kami melakukan terlebih dahulu observasi awal yaitu pada siklus 3 yang membahas mengenai perencanaan dengan konsep partisipatif program yang akan disepakati dilakukan secara gotong royong oleh stakeholder dan warga setempat. Pasca silu 3 yang dilakukan bersama stakeholder dan warga sekitar terkonfirmasi beberapa masalah di Dusun 5. Setelah itu, kami berdiskusi bersama (mahasiswa KKN) dalam mencari solusi terbaik untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di Dusun 5 ini. Pasca musyawarah dengan berbagai pertimbangan dan sumberdaya yang kami miliki menghasilkan ide untuk menggunakan tong bekas sebagai tempat sampah untuk menampung sampah yang cukup berserakan di lingkungan dusun 5. Dilihat dari situasi lingkungan sekitar khususnya di RW.8 terutama di RT 1, 2 dan 4, cenderung sampah masih bergeletakan tidak karuan di jalan dusun. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya tempat sampah atau tempat pembuangan sampah sebelum diangkut oleh mobil pengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA), masyarakat di lingkungan RT lebih terbiasa menyimpan sampah di pinggir jalan sebelum diangkut mobil bak sampah. Selain itu, tujuan pengadaan tempat sampah ini adalah agar petugas terkait yang mengangkut sampah setiap hari dapat inisiatif mengangkut setiap isi tong sampah yang telah ada nya ke mobilnya lalu membuang ke TPA secara tertib demi tercapainya kenyamanan lingkungan di wilayah sekitar.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 1 Agustus 2024, Sosialisasi Pertama, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial dimulai. Pada tahap pertama, kami memperkenalkan diri dengan birokrasi di Dusun 5 dengan itikad untuk menyampaikan niat serta tujuan kami berkenaan dengan program yang akan kami laksanakan dengan memberi tahu birokrasi hingga masyarakat sekitar. Untuk menghimbau dan merangkul agar semua pihak menghormati dan mendukung program ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan, proses ini kami yakini sangat penting karena sebagai langkah awal dalam memulai KKN. Dalam pelaksanaan siklus 1 dihadiri oleh warga Dusun 5, terutama warga RW8 RT 1,2,3 dan 4. Tujuan dari rembug warga

ini adalah untuk mengumpulkan aspirasi, pendapat dan masukan dari masyarakat tentang berbagai masalah yang dirasakan. Alhasil pembahasan yang dibahas meliputi masalah air bersih, stunting, sampah, masalah kesehatan, hingga kurangnya kompetensi anak remaja karang taruna. Refleksi sosial tersebut memperhatikan keinginan masyarakat dan menjawab masalah di Dusun 5 secara bersama-sama.

Tabel 3. Tabel Masalah Yang Ada di Lingkungan RW 8 RT 1, 2,3 dan 4 Serta Harapan

NO	MASALAH	HARAPAN
1	Sampah di angkut tidak sesuai jadwalnya	Ibu bapak RT nya harus lebih aktif lagi
2	Sampah	Bangkit kembali budaya seni dan olahraga
3	Ingin memiliki tempat sampah	Ingin memiliki bak sampah
4	Kurangnya terjalin kekompakan dalam organisasi kepemudaan	Mengharapkan kekompakan karang taruna
5	Stunting	Ingin ada kesadaran untuk datang ke Posyandu
6	Kesehatan PHPS	Air bersih

Berdasarkan review yang telah dilakukan, kami melihat banyak sekali keluhan perihal dan fakta dilapangan sampah yang berserakan tidak teratur sebelum diangkut oleh mobil bak sampah yang beresiko besar terhadap pencemaran lingkungan, sehingga kami yakini penting untuk membuat dan menjalankan program pengadaan dan pengaturan tong sampah sehingga masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya secara tertib. Dalam aktualisasi nya kami melakukan sosialisasi yang masif yang membina di wilayah desa cilame khususnya dusun 5 RW 8 yang merupakan tujuan mendasar kami dalam setiap program yang dilaksanakan utamanya pengadaan tempat sampah. Target kami diantaranya meliputi lingkup lingkungan rumah individu hingga sarana-prasarana umum di tempat terbuka. Dimulai dengan menghitung jumlah tempat sampah yang diperlukan untuk masing-masing

dari tiga RT tersebut, dengan mempertimbangkan letak strategis untuk peletakan tempat sampah. Setelah pendataan kebutuhan tempat sampah, selanjutnya membeli tong bekas yang sudah tidak terpakai, yaitu sembilan tong bekas, dan kemudian membeli pilox. Tahap berikutnya adalah pengecatan. Pada titik ini, KKN 241 Cilame UIN SGD Bandung diberi nama untuk tempat sampah tersebut.



Gambar 1. Pembelian, pengecatan, dan penulisan tong sampah

Solusi Penanggulangan Sampah

Pemberdayaan Pengelolaan Sampah berupa pengadaan tempat sampah. Pada saat tim KKN melakukan observasi lapangan di sekitar lingkungan Desa Cilame, terlihat cukup banyaknya gundukan sampah di beberapa sudut Desa Cilame. Aneka macam sampah baik plastik, dedaunan, botol plastik, kemasan plastik, dll yang sudah menumpuk di sekitaran jalan umum sebelum akhirnya diangkut oleh mobil pengangkut sampah. Proses penumpukan sampah tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat sekitar. Akibat dari penumpukan sampah yang membludak dan tidak tertampung dengan baik, hal tersebut dapat mengakibatkan penyakit yang sangat berbahaya bagi berbagai lapisan masyarakat khususnya golongan rawan seperti lansia hingga anak-anak di Desa Cilame terjangkit diantaranya penyakit DBD, dan penyakit lainnya yang

menyangkut tentang bahayanya penumpukan sampah yang belum tertangani dengan baik . Kebiasaan seperti ini tidak baik bagi lingkungan dan kesehatan bila dilakukan secara terus menerus, maka dari itu tim KKN membuat usulan program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Terpadu berwujud pengadaan tempat sampah di Desa Cilame khususnya dusun 5 RW 8.

Berikut merupakan Rab Pembuatan tong sampah yang nantinya akan di berikan kepada masyarakat desa Cilame lingkungan RW 8 RT 1, 2,3 dan 4.

Tabel 4. Rincian Harga Pembuatan Tong sampah

1	Tong sampah (18)	903.000
2	Biaya Pick Up	200.000
3	Cat/pilox	77.000
	Total :	1.180.000



Gambar 2. Penyerahan tempat sampah kepada masyarakat

Kesimpulan dan Rekomendasi Kesimpulan

1. Melalui KKN Desa Cilame UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini di tahun 2024 dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Cilame khususnya Lingkungan RW 8 RT 1, 2,3 dan 4 tentang kepedulian terhadap lingkungan terutama mengenai pengelolaan sampah.

2. Memberikan program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Terpadu dengan pengadaan tempat sampah di Desa Cilame guna mengurangi pencemaran lingkungan oleh sampah yang di buang dan disimpan tidak pada tempat penampungan seharusnya.
3. Kurangnya kesadaran kolektif warga terhadap lingkungan dengan membuang sampah di sepanjang jalan desa.
4. Desa belum memiliki regulasi kebijakan mengenai pembuangan sampah di desa tersebut.
5. Penyediaan tempat sampah dapat menjadi program yang sangat bermanfaat di masing-masing titik wilayah serta memperbanyak penyediaan tempat sampah di tempat-tempat umum sehingga lebih tertata dengan rapi dan mengurangi pencemaran lingkungan.

E. PENUTUP

Perlu adanya program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran kolektif guna menciptakan relawan sampah di Desa Cilame agar meningkatkan Skill dan kemampuan tentang pembuatan tempat sampah ketika dalam menghadapi masalah penampungan sampah yang kurang memadai, di sudut hak dan kewajiban lain juga tentunya pemerintah daerah perlu memberikan penyuluhan mengenai bahayanya dampak yang bisa di timbulkan akibat pembuangan sampah tidak pada tempat dan penampungan yang seharusnya serta mengupayakan regulasi mengenai pengelolaan sampah di wilayahnya.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama, kami ucapkan terima kasih kepada diri kami sendiri yang telah menuntaskan kegiatan KKN di Desa Cilame dengan senantiasa semangat dan sepenuh hati.

Kedua, kami sampaikan terima kasih kepada orang tua kami yang telah mendoakan dan men-support tiada henti kepada kami dalam kegiatan KKN ini.

Ketiga, kami sampaikan terima kasih kepada Yth. pak Jalaludin Muslim selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan kepada kami pada kegiatan KKN ini.

Keempat, kami sampaikan terima kasih kepada Pak Aas Mohammad asor selaku kepala desa Cilame beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan menyambut dengan hangat kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Cilame.

Kelima, kami sampaikan terima kasih kepada ketua RW bapak Ukar serta kepada kepala dusun Pak Cecep yang telah bersedia membantu kami dalam melakukan proses jalannya KKN di Desa Cilame dan kami berterimakasih juga kepada seluruh warga Desa Cilame, khususnya yang berada disekitar lingkungan posko dan karangtaruna yang senantiasa kebersamai untuk kegiatan KKN kami.

Keenam, kami sampaikan kepada ustadz dan ustadzah Madrosah Da'ruhlukmah juga staf guru SDN Cilame yang telah membantu dan menyediakan tempat untuk kami dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak di Desa Cilame.

Dan yang terakhir saya sampaikan terima kasih kepada teman-teman KKN 241 seperjuangan diwaktu suka dan duka selama pengabdian di Desa Cilame karena berkat kalian semua KKN ini menjadi sangat mudah untuk dijalani, sangat berkesan dan sulit untuk dilupakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, H., Imam H., & Mochamad R. 2015. Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 1, Universitas Brawijaya.*

Budioko, A. (2014). *Studi Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Refuse Derived Fuel (Rdf) Sebagai Bahan Bakar Alternatif Dengan Penambahan Kalsium Oksida (Cao) Anton Budioko.* 1–11. Tersedia :

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/69655>

Profil Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kab. Bandung Barat
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cilame,_Ngamprah,_Bandung_Barat

Sucipto, Cecep Dani. 2016. Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta; *Badan Pusat Statistik.*

Mahyudi, Riski Putri. 2019. Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jurnal Lingkungan Teknik Lingkungan.* Universitas Lambung Mangkurat.